

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

###### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat., istilah pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan *output* atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa Laju Inflasi secara fisik dalam kurun waktu tertentu.<sup>1</sup>

###### **b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Indikator pertumbuhan ekonomi antara lain:

###### **1) Pendapatan Nasional Riil**

---

<sup>1</sup> Charysa, Ninda Noviani. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap upah minimum regional di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2011", *Economics Development Analysis Journal* 2.4 (2013). 1-9

Perubahan yang terjadi terhadap pendapatan nasional riil dipakai berbagai negara untuk menilai pertumbuhan ekonomi negara dalam jangka panjang. Sebuah negara mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasional riilnya naik atau meningkat dari periode sebelumnya.

2) Pendapatan perkapita

Sebuah negara disebut mengalami pertumbuhan jika pendapatan masyarakat meningkat dari waktu ke waktu.

3) Kesejahteraan Penduduk

Meningkatnya kesejahteraan materiailah terjadi pada masyarakat terus meningkat dalam jangka waktu yang panjang hal itu bisa dilihat dari lancar distribusi barang dan jasa pada negara itu.

4) Tenaga Kerja Dan Pengangguran

Sebuah negara disebut negara berkembang jika telah mencapai tingkat pemakaian tenaga kerja dengan maksimal atau kesempatan kerja penuh jika tingkat pengangguran kurang dari empat persen.<sup>3</sup>

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Al-Maqarizi:

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ahli-ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan

---

<sup>3</sup> Luthfi Khaironi, Multazam. "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh." Diss. UIN Ar-Raniry, 2019.

kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, para ahli ekonomi klasik menumpahkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk. .

## 2) Teori *Schumpeter*

Teori *Schumpeter* menekankan pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggikan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi efisiensi.

## 3) Teori Ekonomi Sektor

Teori pertumbuhan ekonomi sektor (*Sector Theory Of Growth*), teori ini dikembangkan berdasarkan hipotesis *Clark Fisher* yang mengemukakan bahwa kenaikan pendapatan perkapita akan dibarengi oleh penurunan dalam proporsi sumber daya yang digunakan dalam sektor pertanian (sektor primer) dan kenaikan dalam sektor industri manufaktur (sektor sekunder). Laju pertumbuhan dalam sektor yang mengalami perubahan (*sector Lift*). Dianggap sebagai determinan utama dari perkembangan suatu wilayah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Basudewa, Langit. *Analisis Sektor Basis Kabupaten Bekasi, dan Perubahannya Saat Pandemi*. Diss. Politeknik Keuangan Negara STAN, 2022.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekonomi Islam

### a. Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam

Banyak ahli Ekonomi maupun ahli fikih yang menjelaskan bahwa maksud Pertumbuhan Ekonomi bukan hanya aktivitas produksi semata akan tetapi dari itu pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.<sup>5</sup>

Melalui pemikiran muslim klasik, dibahas dalam “pemakmuran bumi” sesuai dengan firman Allah :

وَالِى تُمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا قَالَ يُقُوْمُ اَعْبُدُوْا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْا اِلَيْهِ اِنَّ رَبِّىْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ

“ Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Q.S Hud ( 60) : (61))”

## 3. Inflasi

### a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Dari definisi tersebut ada tiga kriteria yang perlu diamati, untuk melihat telah terjadinya inflasi, yaitu kenaikan

---

<sup>5</sup> Rizal Muttaqin. "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam *Economic Growth in Islamic Perspective*." Ekonomika (Yogyakarta: BPFE, 1984) 213 (2018): 219.

harga, bersifat umum, dan terjadi terus menerus dalam rentang waktu tertentu. Apabila terjadi kenaikan harga satu barang, yang tidak mempengaruhi harga barang lain, sehingga tidak naik secara umum, kejadian seperti itu bukanlah inflasi. Kecuali bila yang naik itu seperti harga BBM, ini berpengaruh terhadap harga-harga lain sehingga secara umum semua produk hampir mengalami kenaikan harga. Bila kenaikan harga itu terjadinya sesaat kemudian turun lagi, itu pun belum bisa dikatakan inflasi, karena kenaikan harga yang diperhitungkan dalam konteks inflasi mempunyai rentang waktu minimal sebulan.<sup>8</sup>

b. Jenis-Jenis Inflasi Menurut Sebabnya

Inflasi berdasarkan sebabnya terbagi tiga macam, yaitu: *demand pull inflation*, *cost push inflation*, serta inflasi permintaan dan penawaran.

1) *Demand-pull inflation*

Inflasi ini bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*aggregate demand*) sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh. Dalam keadaan hampir kesempatan kerja penuh, kenaikan permintaan total disamping kenaikan harga juga menaikkan hasil produksi (*output*).

2) *Cost-push inflation*

Berbeda dengan *demand-pull inflation*, *cost-push inflation* biasanya ditandai dengan kenaikan harga serta

---

<sup>8</sup> Herman Ardiansyah. "Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) 5.3 (2017). h.1-5

turunnya produksi. Jadi inflasi yang dibarengi dengan resesi. Keadaan ini timbul biasanya dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total (*aggregate supply*) sebagai akibat kenaikan biaya produksi.

### 3) Inflasi Permintaan dan Penawaran

Inflasi permintaan dan penawaran terjadi ketika kenaikan penawaran diikuti dengan terjadinya penurunan produksi sehingga mengakibatkan harga naik secara terus menerus.<sup>9</sup>

### c. Indikator Inflasi

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi yaitu:

#### 1) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks harga konsumen (IHK) adalah Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan harga (inflasi) atau tingkat penurunan harga (deflasi) dari barang dan jasa. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

#### 2) Deflator PDB

Deflator PDB (*Produk Domestic Bruto*) adalah ukuran perubahan harga barang dan jasa yang diproduksi

---

<sup>9</sup> Suaidah, Suaidah. "Inflasi Menurut Al-Maqrizi." *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance* 1.1 (2023): 17-30.

dalam suatu perekonomian. Deflator PDB juga dikenal sebagai deflator harga implisit atau indeks harga PDB.<sup>11</sup>

d. Teori Inflasi

Teori Inflasi menurut Al-Maqrizi yaitu:

1) Teori Kuantitas vs Teori Keynes

Teori Keynes mempergunakan tingkat bunga sebagai sasaran, sedangkan dalam teori kuantitas digunakan jumlah uang beredar. Penggunaan sasaran antara, baik berupa tingkat bunga maupun kuantitas uang, akan menyebabkan pembatasan diri terhadap informasi. Guna menghindarkan polemik ini, kebijakan target inflasi menentukan inflasi sebagai sasaran akhir. Dengan demikian target inflasi menggunakan mekanisme transmisi yang relevan, tidak harus tingkat bunga ataupun kuantitas uang. Dengan mengambil inflasi sebagai sasaran akhir, otoritas moneter dapat lebih bebas dan lebih fleksibel dalam menggunakan semua data dan informasi yang tersedia untuk mencapai sasaran, karena inflasi dipengaruhi bukan hanya oleh satu factor.

2) Teori Moneter Modern

Dalam perkembangan selanjutnya, teori moneter modern memasukkan aspek kredibilitas yang bersumber dari masalah *time inconsistency*. Artinya bahwa inkonsistensi

---

<sup>11</sup> Permanasari, Wahyu Melinda, Melya Vebryanti, and Trimono Trimono. "Artikel Analisis Kesamaan Rata-rata Indeks Harga Konsumen (IHK) Menurut Kelompok dan Sub Kelompok pada Kelompok dan Sub Kelompok 1 Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan Kelompok dan Sub Kelompok 9 Pendidikan." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL SAINS DATA*. Vol. 3. No. 1. 2023.260-265

dalam kebijakan moneter dapat terjadi apabila otoritas moneter terpaksa harus mengorbankan sasaran jangka panjang (inflasi) demi mencapai sasaran lain dalam jangka pendek. Agar hal ini tidak terjadi, maka pengendalian inflasi harus menjadi sasaran tunggal, atau setidaknya menjadi sasaran utama. Menetapkan inflasi sebagai sasaran utama berarti menghindarkan diri dari inkonsistensi kebijakan.<sup>7</sup>

#### **4. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Inflasi**

##### **a. Inflasi dalam Ekonomi Islam**

Inflasi dalam Islam telah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW, di Madinah. Ulama/cendekiawan Muslim klasik juga telah mendefinisikan inflasi. Abu Yusuf (113-182 H) adalah cendekiawan klasik pertama yang mendefinisikan inflasi. Pandangannya tentang inflasi adalah harga umum meningkat karena terlalu banyak uang yang beredar. Ia mengatakan bahwa fluktuasi harga lebih banyak disebabkan oleh pasokan dan permintaan uang (inflasi moneter). Ini sesuai dengan zaman sekarang, dengan apa yang kita kenal model sisi permintaan atau model determinan inflasi moneter. Pandangan ini kurang lebih mirip dengan pandangan konvensional Moneteris.

Taqyuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi (1364-1441M) menyatakan bahwa inflasi merupakan fenomena alam yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di seluruh dunia, di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Ia mengemukakan

---

<sup>7</sup> Syarifah Siregar and Masri, 'Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi', *Mudharabah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2.1 (2019), 60–67.

inflasi terjadi ketika harga umumnya naik dan terus menerus, dimana stok barang langka dan konsumen yang benar-benar membutuhkannya harus mengorbankan lebih banyak uang untuk jumlah barang yang sama. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa harga naik (inflasi) akan terjadi jika barang langka (dorongan biaya) atau kelebihan permintaan (tarikan permintaan), sesuai dengan model kombinasi sisi permintaan dan sisi penawaran pada saat ini.

Ibnu Taimiyyah mengatakan bahwa harga naik (inflasi) atau menurun (deflasi) sering terjadi karena kurangnya produksi atau penurunan kebutuhan impor barang. Dengan kata lain, inflasi terjadi karena sisi penawaran yang terganggu. Di dalam dunia ekonomi modern, Ibn Taimiyyah mungkin termasuk dalam kelompok 'Strukturalis'. Strukturalis adalah kelompok yang memandang dan berpendapat bahwa inflasi disebabkan oleh gangguan sisi penawaran, dan juga masalah struktural<sup>8</sup>

b. Penyebab Inflasi dalam Ekonomi Islam

Menurut Al- Maqrizi Taqyudin, dalam ekonomi islam penyebab terjadinya Inflasi adalah sebagai berikut:

1) *Natural Infaltion*

*Natural Inflation* adalah Inflasi yang terjadi secara alamiah, dimana manusia tidak mampu untuk mencegahnya. Inflasi ini terjadi karena turunnya penawaran agregat atau naiknya permintaan agregat. *Natural inflation* contohnya seperti ketika terjadi bencana alam banjir, kita tidak akan

---

<sup>8</sup> Fitri Kurniawati. "Analisis Perbandingan Inflasi dalam Perspektif Islam dan Konvensional." Syntax Idea 6.3 (2024): 1403-1418.

bisa untuk mencegah bencana tersebut karena itu adalah kehendak Allah SWT. Bencana alam banjir tersebut kemudian akan menyebabkan para petani mengalami gagal panen sehingga bahan pokok makanan seperti beras persediaannya akan menurun dan bisa kemudian akan menyebabkan kelangkaan. Karena beras adalah makanan pokok bagi masyarakat, banyak sekali permintaan terhadap beras. Dengan kelangkaan terhadap beras, akan menyebabkan harga beras tersebut menjadi mahal sehingga mengakibatkan Inflasi. Disisi lain, karena barang-barang seperti beras tadi sangat signifikan terhadap kehidupan, permintaan terhadap barang mengalami peningkatan. Harga-harga melambung tinggi melebihi daya beli masyarakat. Dampaknya, kegiatan ekonomi tidak akan berjalan lancar atau stagnan, bahkan berhenti. Dan jika berlangsung terus menerus akan menyebabkan kelaparan, wabah penyakit dimana-mana, dan berakibat kematian. Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah harus mengeluarkan dana yang sangat besar yang menyebabkan pendapatan negara akan berkurang.

## 2) *Human Error Inflation*

*Human Error Inflation* adalah Inflasi yang disebabkan karena kesalahan dari manusia, kesalahan tersebut antara lain adalah:

- a) Korupsi dan buruknya aministrasi, akibat pengangkatan para pejabat yang disuap dan nepotisme, maka para pejabat akan menyalahgunakan jabatannya untuk

mendapatkan kepentingan pribadi, baik untuk kebutuhan ekonomi ataupun untuk kemewahan hidup. Korupsi yang marak terjadi akan mengakibatkan pendapatan negara menjadi turun. Ini akan menyebabkan perekonomian suatu negara menjadi terpuruk. Jiwa korupsi sudah menyebar tidak hanya pejabat tinggi saja, akan tetapi sampai tingkat kelurahan/desa.

- b) Pajak yang tinggi, karena banyak pejabat yang korupsi, pengeluaran negara akan meningkat. Sehingga Pemerintah akhirnya menetapkan biaya pajak yang sangat tinggi, dan itu sangat membebani masyarakat, terutama masyarakat kecil. Kenaikan pajak ini akan menyebabkan kenaikan biaya produksi sehingga barang yang diproduksi akan mengalami kenaikan harganya. Percetakan uang berlebihan, saat terjadi anggaran defisit, karena kemacetan ekonomi atau ulah para koruptor yang menghabiskan uang negara, Pemerintah akhirnya mencetak uang yang sangat banyak. Uang yang dicetak terlalu banyak akan menyebabkan naiknya tingkat harga dan turunnya nilai mata uang tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Reni Mulyani. *"Inflasi dan cara mengatasinya dalam Islam."* Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial 1.2 (2020): 267-278.

## 5. Kemiskinan

### a. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan ataupun kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini kebutuhan sandang, pangan maupun papan. kemiskinan adalah dengan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki pengeluaran rata-rata dibawah garis kemiskinan.<sup>10</sup>

### b. Indikator Kemiskinan

Terdapat beberapa indikator kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik sebagai berikut:

- 1) Ketidakmampuan memenuhi konsumsi dasar (sandang, pangan, dan papan).
- 2) Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi).
- 3) Tidak adanya jaminan masa depan
- 4) Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam.
- 5) Kurangnya apresiasi dalam kegiatan social masyarakat.
- 6) Tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencarian yang berkesinambungan.<sup>11</sup>

---

10 Angga, Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15.1 (2022): 220-229.

<sup>11</sup> Desrini Ningsih and Puti Andiny, 'Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2.1 (2018), 53-61.

### c. Jenis-Jenis Kemiskinan

Kemiskinan terbagi atas empat jenis, yaitu:

#### 1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan *Absolut* adalah kemiskinan ini ditentukan berdasarkan kebutuhan pokok minimum, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan yang dibutuhkan.

#### 2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan Relatif adalah mengukur kemiskinan dalam konteks yang lebih luas, yaitu kesejahteraan. Kondisi ini dipengaruhi kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan.

#### 3) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan Kultural adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor adat dan budaya suatu daerah yang membelunggu seseorang tetap melekat dengan indikator kemiskinan.

#### 4) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan Struktural adalah kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan dan juga terkadang memiliki unsure diskriminatif.<sup>12</sup>

### d. Teori Kemiskinan

---

<sup>12</sup> Misda Sari. “Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal”. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2021. 1-128

Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal. Di sisi lain, kemiskinan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Menurut Ravallion, kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat. Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan, dan tidak memiliki rasa bebas.

Masyarakat miskin sesuai karakteristiknya, umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi, sehingga semakin tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Rudy, Susanto and Indah Pangesti. "Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia." JABE (Journal of Applied Business and Economic) 7.2 (2021): 271-278.

## **6. Kemiskinan dalam Ekonomi Islam**

### **a. Definisi Kemiskinan dalam Ekonomi Islam**

Islam selalu hadir dalam setiap persoalan kehidupan tanpa terkecuali. Tentang kemiskinan Islam memandang serius baik dari sisi konsep maupun penanganannya. Kata yang familiar dalam menggambarkan kemiskinan adalah kata ‘fakir’ dan kata ‘miskin’. Menurut Saad Ibrahim, kata ‘fakir’ atau kefakiran merupakan kondisi kebutuhan masyarakat yang tidak tercukupi. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan kajian dari beberapa ayat dalam al-Quran yang secara khusus membahas tentang fakir.

Didalam al-Quran kata faqir adalah bentuk mufrad, fuqara bentuk jama’nya, dan faqr bentuk mashdarnya. Kata-kata tersebut memiliki berbagai arti dan terdapat pada sepuluh surah yang dirinci dalam tiga belas ayat. Sedangkan kata ‘miskin’ sangat sering disinggung dalam al-Quran dengan makna seseorang yang tidak berdaya. Kata miskin adalah bentuk tunggal, masakin bentuk jamanya, dan maskanah bentuk mashdarnya. Kata-kata tersebut termuat dalam dua puluh lima ayat yang tersebar dalam sembilan belas surah.

Dari hasil kajian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara fakir dan miskin. Fakir dan miskin sama-sama membutuhkan bantuan. Dari sisi perbedaan, fakir, peluangnya untuk menjalani kehidupan masih dapat dijalani, sementara miskin bermakna sebaliknya yaitu peluangnya sangat rendah dalam menjalani kehidupan. Dalam ekonomi Islam baik fakir maupun miskin menjadi kewajiban setiap individu untuk

membantunya. Pentingnya hal ini mengingat luasnya aspek negatif yang diciptakan. Sehingga perintah-perintah untuk mengeluarkan harta seperti infak, sedekah, dan zakat substansinya adalah kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang lahir dari kepekaan sosial individu-individu.<sup>14</sup>

b. Indikator Kemiskinan menurut Ekonomi Islam

Dengan berdasarkan al-Quran dan hadits pemikir ekonomi Islam mengemukakan indikator-indikator kemiskinan sebagai berikut:

1) Berdasarkan Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan dasar manusia. Bagi sebagian banyak pemikir ekonomi memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan ini akan menjamin proses kehidupan yang baik. Menurut Taqiyuddin an-Nabani, di antara kebutuhan primer yaitu sandang, pangan, dan papan secara layak.

2) Berdasarkan Kebutuhan Pokok Materi dan Spiritual



Sekilas pemikiran dari Irfan Syauqi Beik ini tidak jauh berbeda dengan indikator berdasarkan Maqashid Syariah, karena pemikirannya mengacu pada konsep Maqashid Syariah. Yang menarik adalah ketika ia tidak hanya menguraikan indikator kemiskinan melainkan juga metode untuk melihat kemiskinan. Dalam hal melihat kemiskinan ia membagi tiga kebutuhan pokok manusia yaitu

---

<sup>14</sup> Ismail, 'Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam', ESA: Jurnal Ekonomi Syariah, 3.1 (2020), 110–34.

bisa melaksanakan ibadah, terpenuhi sandang, pangan, dan papan, dan tidak adanya rasa takut.

c. Penyebab Kemiskinan dalam perspektif Islam

Dalam perspektif islam, kemiskinan timbul karena berbagai sebab structural<sup>15</sup> yaitu :

- 1) kemiskinan timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Mulk sebagai berikut :

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُوٍّ

“atau siapakah Dia yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezki-Nya? sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri? (QS. Al Mulk (67) : (21)

- 2) Kemiskinan yang timbul karena ketidak pedulian dan kebakhilan kelompok kaya terhadap kelompok yang lain (miskin) sebagaimana diterangkan dalam QS. Al Imron sebagai berikut:

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا أَنَّهُمْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit

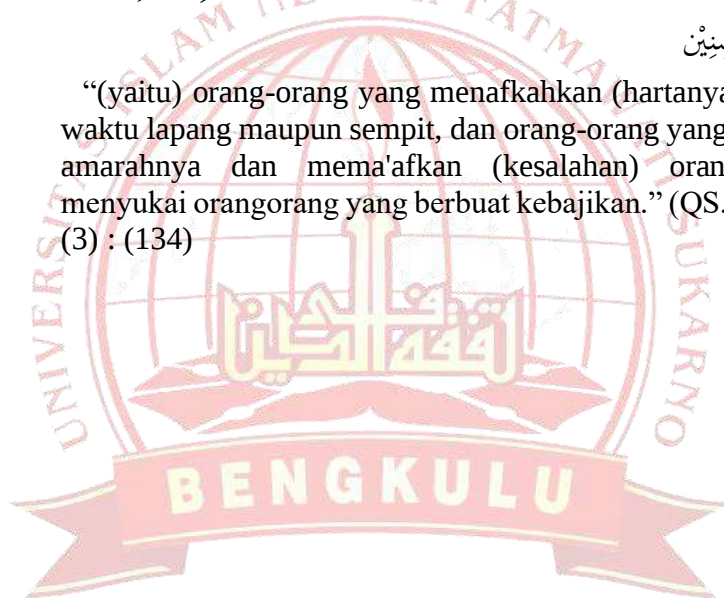
<sup>15</sup> Retno Wuri, Kemiskinan: *Bagaimana Islam Memandangnya*. Jurnal The Moslem Planners #1, Keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung. April – Mei 2013, hlm. 4

dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS : Al Imron (3) : (180)

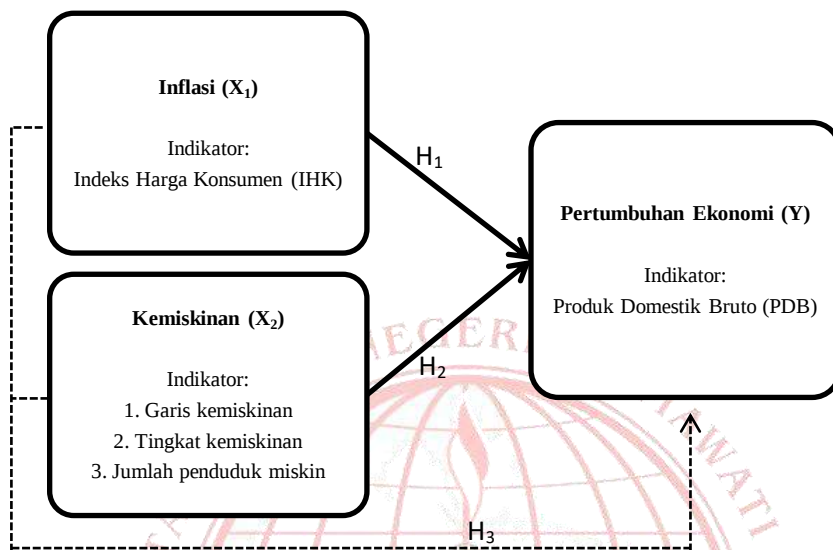
Islam menegaskan bahwa kemiskinan tidak boleh terjadi karena faktor malas. Justru Islam mengajarkan kepada kaum miskin untuk bersedekah meskipun dengan jumlah yang sangat sedikit. Seperti yang tercantum pada QS. Al Imron :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Al Imron (3) : (134)



## B. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

Keterangan: —————> = Uji Parsial  
-----> = Uji Simultan  
[ ] = Variabel Penelitian

Penjelasan: Pengaruh inflasi dan Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bahwa dapat dilihat variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y), sedangkan variabel independen adalah Inflasi ( $X_1$ ) dan Kemiskinan ( $X_2$ ). Tujuan kerangka berfikir adalah untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diuji untuk mengetahui kebenarannya atau sebagai jawaban awal terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis ini berfungsi sebagai jawaban

sementara yang diajukan terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Namun, jawaban tersebut bersifat sementara karena masih didasarkan pada teori Literasi Keuangan yang relevan dan belum memiliki dasar fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi  
 $H_a$  : Terdapat Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi
2.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
3.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Inflasi dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh Inflasi dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

